

**PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
dan Anak Perusahaan/*and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Pada Tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan 31 Desember 2014
/As of June 30, 2015 and 2014 and December 31, 2014

Dan Laporan Tidak Diaudit/
And unaudited Report

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014 SERTA UNTUK
PERIODE DAN TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI
2015 DAN 31 DESEMBER 2014

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 serta untuk periode dan tahun yang berakhir 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

STATEMENT OF DIRECTORS
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2015 AND 2014
AND FOR THE PERIOD AND YEAR ENDED
JUNE 30, 2015 AND DECEMBER 31, 2014

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- : Rocky W Praputranto
- : Panorama Building 4th floor, Jl. Tomang
Raya No.63- Jakarta 11440
- : Jl. P Matahari VIII Kembangan Utara Jakarta
Barat
- : 021-56958585
- : Direktur/Director

- : Hie Luang Kiauw
- : Panorama Building 4th floor, Jl. Tomang
Raya No.63- Jakarta 11440

- : Metro Permata I N.2 No.24

- : 021-56958585
- : Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of June 30, 2015 and 2014 and for the period and year ended June 30, 2015 and December 31, 2014.
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries, and
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration which has been made truthfully.

Jakarta, 31 Juli 2015/July 31, 2015



(Rocky W Praputranto)
Direktur/ Director

 (Hie Luang Kiauw)
Direktur/ Director

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan 31 Desember 2014 / <i>The Director's Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries as of June 30, 2015 and 2014 and December 31, 2014.</i>	
Pernyataan Direksi/ Director Statements	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 dan 31 Desember 2014 / CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - <i>As of June 30, 2015 and 2014 and December 31, 2014</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8

	Catatan/ Notes	30 Juni 2015 (Tidak diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,3,4,19,32	12.844.680.644	9.901.976.945	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,3,5,19,32			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2,31	16.989.317.248	9.625.505.652	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 421.047.733, pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014		27.554.825.255	24.215.810.105	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 421,047,733 as of June 30, 2015 and December 31, 2014
Piutang lain-lain	2,3,6,19,32	1.940.536.751	1.889.807.887	Other accounts receivable
Uang muka	2,7			Advances
Pihak berelasi	2,31,33	16.087.036.543	16.750.625.789	Related parties
Pihak ketiga		1.958.020.274	122.696.327	Third parties
Uang jaminan	2,8,31,33	4.500.000.000	4.500.000.000	Guarantee deposits
Biaya dibayar dimuka	2,9,33	870.022.515	870.022.515	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai		4.994.495.997	3.140.226.359	Value added taxes
Jumlah Aset Lancar		87.738.935.226	71.016.671.579	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi non-usaha	2,3,10,19,31,32,36	11.764.639.378	12.067.687.348	Due from related parties
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	2,9,33	835.410.983	986.306.572	Long-term portion of prepaid expenses
Aset pajak tangguhan		1.411.735.885	1.411.735.886	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 106.587.778.367 dan Rp 98.966.517.458 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	2,3,11,17,18,26			Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 106,587,778,367 and Rp 98,966,517,458 as of June 30, 2015 and December 31, 2014 respectively
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.577.729.735 and Rp 3.386.595.314 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	33	241.741.992.857	119.244.828.946	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 3,577,729,735 and Rp 3,386,595,314 as of June 30, 2015 and December 31, 2014 respectively
Aset lain-lain	2,3,12,14,17,26,31,33	3.934.805.161	4.125.939.582	Other assets
	13	20.151.622.203	126.100.060.388	
Jumlah Aset Tidak Lancar		279.840.206.468	263.936.558.722	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		367.579.141.694	334.953.230.301	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 Juni 2015 (Tidak diaudit)	31 Desember 2014 (Diaudit)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2,3,5,11,12,14,17,19,32	25.696.931.909	20.593.516.894	Short-term bank loans
Utang usaha	2,3,15,19,32			Trade accounts payable
Pihak berelasi	2,31	3.022.884.704	728.427.732	Related parties
Pihak ketiga		15.283.977.186	21.341.301.775	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	2,3,19,32	311.930.884	801.621.201	Other payables to third parties
Utang pajak	2,3,16,29	6.740.538.199	5.290.364.594	Taxes payable
Beban akrual	2,3,19,32	2.179.945.625	2.001.081.279	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	2	568.062.832	572.789.612	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	2,3,17,19,32	27.479.364.476	31.014.552.446	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	2,3,18,19,32	5.328.224.500	3.744.382.124	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	13.307.793.310	<u>86.611.860.315</u>	<u>86.088.037.657</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi non-usaha	2,3,10,19,31,32	8.671.364.417	7.563.360.335	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	2,3,17,19,32	61.735.120.536	40.204.814.811	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	2,3,18,19,32	7.979.568.810	6.735.997.255	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas pajak tangguhan	2,29	18.124.900.743	17.201.860.531	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,3,28	5.812.652.941	5.113.449.061	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>102.323.607.448</u>	<u>76.819.481.993</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>188.935.467.763</u>	<u>162.907.519.650</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham				Authorized - 2,000,000,000 shares with Rp 100 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 715.000.000 saham	20	71.500.000.000	71.500.000.000	Issued and paid-up - 715,000,000 shares
Tambah modal disetor - neto	2,21	29.163.786.586	29.163.786.585	Additional paid-in capital - net
Saldo laba		80.776.514.793	72.609.633.900	Retained earnings
Jumlah		<u>181.440.301.379</u>	<u>173.273.420.485</u>	Total
Kepentingan Nonpengendali	2c,22,35	<u>(2.796.627.448)</u>	<u>(1.227.709.834)</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas		<u>178.643.673.931</u>	<u>172.045.710.651</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>367.579.141.694</u>	<u>334.953.230.301</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the Years Ended June 30, 2015 and June 30, 2014
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30-Jun-15 (Enam Bulan)	30-Jun-14 (Enam Bulan)	
PENDAPATAN	2,12,23,31,34	147.679.616.658	139.445.051.925	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,24,31,35	<u>114.764.163.652</u>	<u>107.782.739.312</u>	DIRECT COSTS
LABA BRUTO		32.915.453.005	31.662.312.613	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2,25,33	(2.393.535.687)	(1.684.269.319)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,11,12,26,28,35	(18.808.471.779)	(17.664.788.024)	General and administrative expenses
Beban bunga	2,27	(4.477.655.541)	(5.397.244.967)	Interest expense
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	2	956.314.717	918.860.935	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	2	15.982.428	16.349.465	Interest income
Rugi atas penjualan aset tetap - neto	2,11	153.909.583	-	Loss on sale of property and equipment - net
Lain-lain - bersih		<u>531.357.942</u>	<u>50.672.971</u>	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		<u>8.893.354.670</u>	<u>7.901.893.674</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2,29			TAX EXPENSE
Pajak kini		1.387.351.477	1.565.009.188	Current tax
Pajak tangguhan		<u>923.040.213</u>	<u>491.557.411</u>	Deferred tax
		<u>2.310.391.691</u>	<u>2.056.566.599</u>	
LABA NETO		6.582.962.979	5.845.327.075	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>6.582.962.979</u>	<u>5.845.327.075</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba neto/laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income/total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan		8.153.380.593	7.612.958.657	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2,22	<u>(1.570.417.614)</u>	<u>(1.767.631.582)</u>	Non-controlling Interests
		<u>6.582.962.979</u>	<u>5.845.327.075</u>	
LABA NETO PER SAHAM (DISETAHUNKAN)	2,30	<u>22,81</u>	<u>21,29</u>	EARNINGS PER SHARE (ANNUALIZED)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended June 30, 2015 and June 30, 2014
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
	(Enam Bulan)	(Enam Bulan)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	136.972.063.132	145.159.268.703	Cash receipts from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(103.189.546.606)	(97.801.768.522)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran tunai kepada karyawan	(8.765.477.551)	(7.825.800.404)	Cash paid to employees
Kas neto dihasilkan dari operasi	25.017.038.976	39.531.699.778	Net cash generated from operations
Pembayaran bunga	(4.477.655.541)	(5.397.244.967)	Interest paid
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>20.539.383.435</u>	<u>34.134.454.811</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	15.982.428	16.349.465	Interest received
Hasil pelepasan entitas anak	-	-	Net proceeds from disposal of subsidiary
Pembayaran uang muka aset tetap	(8.633.302.938)	(13.198.369)	Advances paid for acquisitions of property and equipment
Penurunan (kenaikan) piutang dari pihak berelasi non-usaha	303.047.970	11.196.406.348	Decrease (increase) in amount due from related parties
Perolehan aset tetap	(627.166.281)	(32.292.108.839)	Acquisitions of property and equipment
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(8.941.438.820)</u>	<u>(21.092.551.395)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) utang kepada pihak berelasi non-usaha	(3.762.867.617)	(5.704.910.098)	Increase (decrease) in amount of due to related parties
Pembayaran utang pembelian aset tetap - neto	(2.904.746.069)	(2.141.881.404)	Payments of liabilities for purchase of property and equipment - net
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	5.103.415.015	(622.222.222)	Proceeds from (payments of) short - term bank loans
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka panjang	(7.091.042.245)	(5.263.903.786)	Proceeds from (payments of) long - term bank loans
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(8.655.240.916)</u>	<u>(13.732.917.510)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>2.942.703.699</u>	<u>(691.014.095)</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>9.901.976.945</u>	<u>19.683.167.890</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>12.844.680.644</u></u>	<u><u>18.992.153.795</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk and ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR PERIODS ENDED JUNE 30,2015 AND DECEMBER 31, 2014

Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 30 June 2015
 For periodes ended December 31,2014 and June 30, 2015

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid In Capital	Saldo laba / Retained Earnings	Kepentingan non pengendali/ Non Controlling Interests	Jumlah ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2014	71.500.000.000	29.163.786.585	59.022.605.189	(429.989.219)	159.256.402.555	Balance per Jan 1, 2014
Laba bersih periode berjalan	-		13.587.028.711	(797.720.615)	12.789.308.095	Retained Earnings
Saldo per 31 Desember 2014	<u>71.500.000.000</u>	<u>29.163.786.585</u>	<u>72.609.633.900</u>	<u>(1.227.709.834)</u>	<u>172.045.710.650</u>	Balance December 31,2014
Saldo per 1 Januari 2015	71.500.000.000	29.163.786.586	72.623.134.200	(1.227.709.834)	172.059.210.952	Balance per Jan 1, 2015
Laba bersih periode berjalan	-		8.153.380.593	(1.570.417.614)	6.582.962.979	Retained Earnings
Saldo per 30 Juni 2015	<u>71.500.000.000</u>	<u>29.163.786.586</u>	<u>80.776.514.793</u>	<u>(2.798.127.448)</u>	<u>178.642.173.931</u>	Balance June 30,2015

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
 Which are an integral part of the consolidated financial statements

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C3679.HT.01.01.TH.2000 tanggal 23 Februari 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2000, Tambahan No. 4955.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 137 tanggal 27 Juni 2013 dan Akta No. 158 tanggal 25 Juli 2013, keduanya dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.J.1. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-51073.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 4 Oktober 2013.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, dan angkutan wisata.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Januari 2000. Kantor pusat Perusahaan terletak di Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat dengan kantor pemasaran terletak di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat, sedangkan kantor cabang Perusahaan terletak di Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Jalan Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota; Jalan Bulukunyi No. 8, Makasar dan RT.012 RW.004 Kel. Gorontalo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 36 dated October 30, 1999 of Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Regulation of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C3679.HT.01.01.TH.2000 dated February 23, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 29, 2000, Supplement No. 4955.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 137 dated June 27, 2013 and Notarial Deed No. 158 dated July 25, 2013 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to comply with the Regulation No. IX.J.1 of the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (Bapepam and LK) or now be Otoritas Jasa Keuangan (OJK). These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-51073.AH.01.02.Tahun 2013 dated October 4, 2013.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in businesses related to bureau tourism, including providing tour and travel packages and other related services, such as providing tour guides and tour transportation.

The Company and its subsidiaries (collectively referred herein as the Group) operate under Panorama Leisure group of businesses. The Company started commercial operations in January 2000. Its head office is located at Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Central Jakarta, and with marketing office at Jalan Tomang Raya No. 63, West Jakarta, while the Company's branch offices are located at Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota; Jalan Bulukunyi No. 8, Makasar and RT.012 RW.004 Kel. Gorontalo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah (berkedudukan di Indonesia).

The ultimate parent of the Group is PT Panorama Tirta Anugerah (incorporated in Indonesia).

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai biro perjalanan wisata dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya berdasarkan Surat Keputusan No. Kep.394/BPW/12/1999 tanggal 16 Desember 1999; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Bali dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Propinsi Bali No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 tanggal 21 Juli 2000; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Barat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW tanggal 16 Januari 2002; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Medan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 tanggal 30 Desember 2010; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Makasar dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP tanggal 14 Juni 2011 dan persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Timur dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. KKPT.503/41/V/2012 tanggal 1 Mei 2012.

The Company obtained the following licenses: business license to engage in bureau tourism from the Department of Tourism, Art and Culture based on Decision Letter No. Kep.394/BPW/12/1999; dated December 16, 1999; approval for branch office of tourism bureau in Bali from the Department of Tourism, Art and Culture of Bali Province No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 dated July 21, 2000; approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Barat from the Culture and Tourism Agency of Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW dated January 16, 2002; approval for branch office of tourism bureau in Medan from the Culture and Tourism Agency of Medan City No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 dated December 30, 2010; approval for branch office of tourism bureau in Makasar from Permit Administration Service Office No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP dated June 14, 2011 and approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Timur from Permit Administration Service Office No. KKPT.503/41/V/2012 dated May 1, 2012.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) atau sekarang OJK dengan surat No. S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On June 25, 2008, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) or currently OJK in his letter No. S-4091/BL/2008 for its offering to the public of 215,000,000 shares at Rp 200 per share. On July 8, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, all of the Company's shares totaling to 715,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Persentase	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/	
				Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership Interest</i>	<i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2015 dan/and 2014	30 Juni 2015	31 Desember 2014
PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)	Yogyakarta	Biro perjalanan wisata/ <i>Tours and travel</i>	2002	51,00	9.748.328.570	12.729.888.163
PT Graha Destinasi (GD)	Jakarta	Perdagangan umum/ <i>General trading</i>	Belum beroperasi/ <i>Pre operating</i>	90,00	71.198.695.107	44.015.558.366

PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)

Pada tahun 2002, berdasarkan Akta No. 184 tanggal 27 Juni 2002 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 51,00% kepemilikan atau sebanyak 153 lembar saham DGW.

PT Graha Destinasi (GD)

Berdasarkan Akta Pendirian PT Graha Destinasi (GD) No. 90 tanggal 19 Juli 2013 dari Edison Jingga, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Panorama Properti, pihak berelasi, menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 2.700.000.000 dan Rp 300.000.000 atau sebesar 2.700 saham dan 300 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

Pelepasan atas PT Duta Chandra Kencana (DCK)

Berdasarkan perjanjian jual beli tanggal 24 Mei 2013, Perusahaan menjual 14.594 saham atau 24,33% kepemilikan pada DCK kepada PT Panorama Tours Indonesia (PTI), pihak berelasi, dan enam (6) saham atau 0,01% kepemilikan kepada Ramajanto Tirtawisata, pihak berelasi, dengan harga jual Rp 20.732.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi pada DCK sebesar Rp 10.304.692.538 diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada bagian ekuitas.

c. Consolidated Subsidiaries

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)

In 2002, based on Deed No. 184 dated June 27, 2002 of Rachmat Santoso, S.H., a public notary in Jakarta, the Company invested in 153 shares of DGW representing 51.00% ownership interest.

PT Graha Destinasi (GD)

Based on the Deed of Establishment of PT Graha Destinasi (GD) No. 90 dated July 19, 2013 of Edison Jingga, S.H, a public notary in Jakarta, the Company and PT Panorama Properti, a related party, placed paid-up capital amounting to Rp 2,700,000,000 and Rp 300,000,000 or representing 2,700 shares and 300 shares, respectively, with nominal value of Rp 1,000,000 per share.

Disposal of PT Duta Chandra Kencana (DCK)

Based on sales and purchase agreement dated May 24, 2013, the Company sold its 14,594 shares or 24.33% ownership interest in DCK to PT Panorama Tours Indonesia (PTI), a related party and six (6) shares or 0.01% ownership interest to Ramajanto Tirtawisata, a related party, at a total selling price of Rp 20,732,000,000. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in DCK amounting to Rp 10,304,692,538 is presented as part of additional paid-in capital in the equity section.

Arus kas terkait pelepasan investasi pada DCK sebagai berikut:

	<u>Jumlah/Total</u>
Nilai tercatat investasi pada DCK	10.427.307.462
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>10.304.692.538</u>
Harga penjualan	20.732.000.000
Dikurangi kas dan setara kas dari DCK saat pelepasan	<u>(41.432.353)</u>
Arus kas bersih dari pelepasan DCK	<u>20.690.567.647</u>

Ekuitas pada laba bersih DCK sebelum pelepasan sebesar Rp 296.594.412 disajikan sebagai "Ekuitas pada laba bersih entitas anak yang dilepaskan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 174 tanggal 24 Juni 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Adhi Tirtawisata
Komisaris Independen : Augustine Constantine Robot
Komisaris : Budijanto Tirtawisata

Direksi

Direktur Utama : Dharmayanto Tirtawisata
Direktur : Rocky Wisuda Praputranto
Hie Luang Kiauw

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan). Komite Audit Perusahaan terdiri dari dua (2) anggota, dimana Augustine Constantine Robot yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, Manajer Umum dan Kepala Cabang.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 442 karyawan tahun 2014 dan 440 karyawan tahun 2013. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 516 karyawan tahun 2014 dan 464

The cash flows relating to disposal of investment in DCK follows:

Carrying value of investment in DCK
Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Selling price
Less cash and cash equivalents of DCK at the date of disposal

Net cash flows from the disposal of DCK

Share in net income of DCK prior to disposal amounting to Rp 296,594,412 is presented as "Share in net income of a disposed subsidiary" in the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, based on Minutes of the Extraordinary Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 174 dated June 24, 2014 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Directors

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of two (2) members, wherein Augustine Constantine Robot who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, General Managers and Branch Heads.

The Company had a total number of employees (unaudited) of 442 in 2014 and 440 in 2013. Total average number of employees of the Group (unaudited) is 516 in 2014 and 464 in 2013.

karyawan tahun 2013.

Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2015. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2014 were completed and authorized for issuance on March 25, 2015 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK atau sekarang OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK or now OJK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2015 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar Perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas kecuai, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended June 30, 2015 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014.

The reporting and disclosure currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;

- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

c. Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual Company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	
Euro (EUR)	14.919,86	16.821,44	Euro (EUR)
Dolar Amerika Serikat (US\$)	13.332,00	12.189,00	United States Dollar (US\$)
Dolar Australia (AU\$)	10.217,66	10.875,66	Australian Dollar (AU\$)
Dolar Singapura (SG\$)	9.894,62	9.627,99	Singapore Dollar (SG\$)
Dolar Hongkong (HK\$)	1.719,77	1.571,92	Hongkong Dollar (HK\$)
Ringgit Malaysia (MYR)	3.527,00	3.707,69	Malaysian Ringgit (MYR)
Yuan China (CNY)	2.180,71	1.999,22	China Yuan (CNY)

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- (i) has control or joint control over the Group;

- | | |
|---|--|
| <p>(ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau</p> <p>(iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>(i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.</p> <p>(ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>(iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>(iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.</p> <p>(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>(ii) has significant influence over the Group; or</p> <p>(iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.</p> <p>b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:</p> <p>(i) The entity and the Group are members of the same group.</p> <p>(ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>(iii) Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>(v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.</p> <p>(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> |
|---|--|

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest rate, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classifications at every reporting date.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Grup hanya memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has classified financial assets as loans and receivables and financial liabilities as other financial liabilities. Accordingly, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments, AFS financial assets, and financial liabilities at FVPL are not disclosed.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in the consolidated statements of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments, or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, dan piutang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, kategori ini meliputi utang bank (jangka pendek dan panjang), utang usaha, beban akrual, utang pihak berelasi non-usaha, utang pembelian aset tetap, dan utang lain-lain kepada pihak ketiga yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, guarantee deposit and due from related parties are classified in this category.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL, are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the Group's bank loans (short and long-term), trade accounts payable, accrued expenses, due to related parties, liabilities for purchases of property and equipment, and other payables to third parties are classified in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statements of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada. Properti investasi tanah diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama dua puluh (20) tahun.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Investment Properties

Investment properties, except for land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Investment properties in land is measured at cost, including transaction costs, less any impairment loss and is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties, except for land, are depreciated over its estimated useful life of twenty (20) years using the straight-line method.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statements of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

j. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	4 - 8	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Rangka Perjanjian Bangun, Kelola dan Alih (Build, Operate and Transfer atau BOT).

Aset tetap dalam rangka perjanjian bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu dua puluh (20) tahun.

k. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

The asset's residual values, useful lives, and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Properties Under Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement

Properties under build, operate, and transfer (BOT) agreement are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements of twenty (20) years.

k. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c, or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Grup sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Grup sebagai Lessee

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

I. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Group as Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of the ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term in the same basis as rental income.

Group as Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

I. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue is recognized when the services are rendered to the customers. Advances received from customers are classified as advances received and will be recognized as income when the services are rendered.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan tunjangan lainnya. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities.

Rental revenue is recognized on a straight-line basis over the period the assets are leased or used by other parties.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs directly attributable to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

o. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and others allowance. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

p. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Long-term Employee Benefits

Long-term employee benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligations, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

p. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes or taxes payable, accordingly.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

q. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is most likely that it will be utilized to reduce future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

q. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

r. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode terdahulu.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut didasarkan pada pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses at each consolidated statement of financial position date, whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. An allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's loans and receivables as of June 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Kas dan setara kas	12.844.680.644	9.901.976.945	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	44.544.142.502	33.841.315.757	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	1.940.536.751	1.889.807.887	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi non-usaha	11.764.639.378	12.067.687.348	Due from related parties
Uang jaminan	4.500.000.000	4.500.000.000	Guarantee deposit
Jumlah	<u>75.593.999.275</u>	<u>62.200.787.937</u>	Total

d. **Komitmen Sewa**

Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. **Lease Commitments**

Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Group as Lessee

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair value, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	
Aset tetap (Catatan 11)	241.741.992.857	119.244.828.946	Property and equipment (Note 11)
Properti investasi (Catatan 12)	<u>3.934.805.161</u>	<u>4.125.939.582</u>	Investment properties (Note 12)
Jumlah	<u><u>245.676.798.019</u></u>	<u><u>123.370.768.528</u></u>	Total

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of such assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of these assets during the year.

The carrying value of property and equipment and investment properties as of June 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The carrying value of non-financial assets as of June 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	
Aset tetap (Catatan 11)	241.741.992.857	119.244.828.946	Property and equipment (Note 11)
Properti investasi (Catatan 12)	<u>3.934.805.161</u>	<u>4.125.939.582</u>	Investment properties (Note 12)
Jumlah	<u>245.676.798.019</u>	<u>123.370.768.528</u>	Total

d. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 5.812.652.941 dan Rp 5.113.449.061 (Catatan 28).

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the obligation and long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of June 30, 2015 and December 31, 2014, long-term employee benefits liability amounted to Rp 5,812,652,941 and Rp 5,113,449,061 (Note 28).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, saldo aset pajak tangguhan dikemukakan di Catatan 29.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 29.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
June 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.428.103.500	586.042.239	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 32)			Foreign currencies (Note 32)
Dolar Amerika Serikat	4.081.925.868	4.787.688.038	United States Dollar
Dolar Singapura	42.443.963	73.573.488	Singapore Dollar
Euro	2.150.490.492	55.026.330	Euro
Mata uang asing lainnya	86.423.640	32.629	Other foreign currencies
Jumlah Kas	<u>7.789.387.463</u>	<u>5.502.362.724</u>	Total Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	1.053.905.309	778.507.400	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank	223.119.824	723.738.839	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	379.107.940	413.777.384	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	45.878.702	237.446.802	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.984.320	44.576.641	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Panin Tbk	<u>11.676.595</u>	<u>16.383.102</u>	PT Bank Panin Tbk
	<u>1.717.672.689</u>	<u>2.214.430.168</u>	
Mata uang asing (Catatan 32)			Foreign currencies (Note 32)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT ANZ Panin Bank	1.118.563.289	1.158.000.870	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.217.212	31.662.039	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	30.750.196	6.534.137	PT Bank Permata Tbk
Euro			Euro
PT Bank Central Asia Tbk	1.988.683.634	517.198.551	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank	173.230.580	440.228.943	PT ANZ Panin Bank
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	7.961.481	11.496.193	PT Bank Central Asia Tbk
Yuan China			China Yuan
PT Bank Central Asia Tbk	9.197.713	13.861.062	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Australia			Australian Dollar
PT ANZ Panin Bank	<u>8.016.386</u>	<u>6.202.258</u>	PT ANZ Panin Bank
	<u>3.337.620.491</u>	<u>2.185.184.053</u>	
Jumlah Bank	<u>5.055.293.181</u>	<u>4.399.614.221</u>	Total Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	-	-	Rupiah
Jumlah	<u>12.844.680.644</u>	<u>9.901.976.945</u>	Total

5. Piutang Usaha

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Asia World Indonesia	6.726.530.414	6.019.980.100
PT Panorama Tours Indonesia	4.404.355.711	2.380.485.174
PT Kencana Transport	543.287.445	425.824.885
PT Asian Trails Indonesia	539.783.372	409.057.010
Panorama Holidays (M) Sdn.Bhd.	3.365.644.107	240.567.624
PT Panorama Synergy Indonesia	1.117.877.650	
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	291.838.548	149.590.859
Jumlah	<u>16.989.317.248</u>	<u>9.625.505.652</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan luar negeri	24.283.387.042	22.715.625.200
Pelanggan dalam negeri	3.692.485.946	1.921.232.638
Jumlah	27.975.872.988	24.636.857.838
Cadangan kerugian penurunan nilai	(421.047.733)	(421.047.733)
Jumlah - Neto	<u>27.554.825.255</u>	<u>24.215.810.105</u>
Jumlah - Neto	<u>44.544.142.502</u>	<u>33.841.315.757</u>
b. Berdasarkan Umur		
Pihak berelasi		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	3.526.800.210	111.372.519
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	2.652.208.542	1.514.114.221
31 - 60 hari	1.658.880.540	1.775.568.261
61 - 90 hari	3.659.548.750	1.801.830.175
91 - 120 hari	2.156.640.250	2.088.295.091
Lebih dari 120 hari	3.335.238.956	2.334.325.385
Jumlah - Neto	<u>16.989.317.248</u>	<u>9.625.505.652</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	4.079.630.273	2.986.311.551
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	5.456.856.623	3.658.816.318
31 - 60 hari	5.877.651.224	6.656.045.342
61 - 90 hari	7.880.021.576	7.609.530.623
91 - 120 hari	3.125.658.445	2.341.510.111
Lebih dari 120 hari	1.135.007.114	963.596.160
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	421.047.733	421.047.733
Jumlah	27.975.872.988	24.636.857.838
Cadangan kerugian penurunan nilai	(421.047.733)	(421.047.733)
Jumlah - Neto	<u>27.554.825.255</u>	<u>24.215.810.105</u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	8.931.967.650	5.281.871.497
Mata uang asing (Catatan 32)		
Dolar Amerika Serikat	28.160.499.077	19.966.730.605
Euro	2.409.155.820	6.179.626.300
Ringgit Malaysia	4.969.012.365	2.500.689.167
Yuan China	494.555.324	174.000.349
Dolar Singapura	-	159.445.572
Jumlah	44.965.190.235	34.262.363.490
Cadangan kerugian penurunan nilai	(421.047.733)	(421.047.733)
Jumlah - Neto	<u>44.544.142.502</u>	<u>33.841.315.757</u>

5. Trade Accounts Receivable

a. By Customer
Related parties (Note 31)
PT Asia World Indonesia
PT Panorama Tours Indonesia
PT Kencana Transport
PT Asian Trails Indonesia
Panorama Holidays (M) Sdn.Bhd.
PT Panorama Synergy Indonesia
Others (less than Rp 50,000,000 each)
Total
Third parties
Foreign customers
Local customers
Total
Allowance for impairment
Net
Net
b. By Age
Related parties
Not past due and unimpaired
Past due but not impaired
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
More than 120 days
Net
Third parties
Not past due and unimpaired
Past due but not impaired
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
More than 120 days
Past due and impaired
Total
Allowance for impairment
Net
c. By Currency
Rupiah
Foreign currencies (Note 32)
U.S. Dollar
Euro
Malaysian Ringgit
China Yuan
Singapore Dollar
Total
Allowance for impairment
Net

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha dari pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 14).

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts at June 30, 2015 and December 31, 2014, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables and that no allowance for impairment on receivables from related parties is necessary as management believes that there is no impairment in value of those receivables.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

Trade accounts receivable are used as collateral on short-term bank loans (Note 14).

6. Piutang Lain-lain

	<u>30 Juni 2015</u>
Pihak ketiga	
Piutang dari karyawan	1.631.681.624
Lain-lain	<u>308.855.127</u>
Jumlah	<u><u>1.940.536.751</u></u>

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

7. Uang Muka

Akun ini terutama merupakan uang muka kepada hotel dan biro perjalanan wisata sebagai pembayaran dimuka untuk mendapatkan kepastian pemesanan dan harga yang lebih rendah untuk kamar hotel, tiket pesawat, dan beberapa tujuan wisata dengan perincian sebagai berikut:

6. Other Accounts Receivable

	<u>31 Desember 2014</u>
Third parties	
Receivables from employees	1.595.754.744
Others	<u>294.053.143</u>
Total	<u><u>1.889.807.887</u></u>

Receivables from employees are non-interest bearing and are being paid through monthly salary deduction.

No allowance for impairment was provided on other accounts receivable as management believes that there is no impairment in values of such receivables.

7. Advances

This account mainly represents advances for hotels and tours and travel agency which were given to ascertain orders and ensure availment of lower prices for hotel rooms, airplane tickets, and several tours, with details as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
June 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
Hotel	15.599.780.815	15.974.379.960	Hotel
Perjalanan wisata	487.255.728	488.245.829	Tours and travel
Investasi		288.000.000	Investment
Lain-lain		-	Others
Jumlah	<u>16.087.036.543</u>	<u>16.750.625.789</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Hotel	1.884.924.133	4.465.466	Hotel
Lain-lain	73.096.141	118.230.861	Others
Jumlah	<u>1.958.020.274</u>	<u>122.696.327</u>	Subtotal
Jumlah	<u>18.045.056.817</u>	<u>16.873.322.116</u>	Total

8. Uang Jaminan

Akun ini merupakan uang jaminan hotel yang ditempatkan kepada PT Oasis Rhadana Hotel, pihak berelasi, sebagai jaminan atas reservasi kamar hotel (Catatan 31).

8. Guarantee Deposits

These represent guarantee deposits placed with PT Oasis Rhadana Hotel, a related party, as collateral on hotel room reservation (Note 31).

9. Biaya Dibayar Dimuka

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Sewa	1.160.505.404	1.300.831.564	Rental
Asuransi	464.714.760	396.632.405	Insurance
Lain-lain	80.213.333	158.865.118	Others
Jumlah	<u>1.705.433.498</u>	<u>1.856.329.087</u>	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>870.022.515</u>	<u>870.022.515</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>835.410.983</u>	<u>986.306.572</u>	Long-term portion

9. Prepaid Expenses

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi Non-usaha

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Piutang pihak berelasi non-usaha			Due from related parties
PT Panorama Dotcom Indonesia	6.669.879.635	7.292.158.102	PT Panorama Dotcom Indonesia
PT Panorama Langit Teknologi	1.481.765.738	1.628.765.738	PT Panorama Langit Teknologi
PT Panorama Tours Indonesia	793.989.001	1.001.170.084	PT Panorama Tours Indonesia
PT Panorama Sentrawisata Tbk	2.278.874.655	603.874.655	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Panorama Synergy Indonesia	-	586.832.264	PT Panorama Synergy Indonesia
PT Panorama Properti	300.000.000	300.000.000	PT Panorama Properti
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	-	216.909.825	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
PT Panorama Land Development	189.808.481	189.808.481	PT Panorama Land Development
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	<u>50.321.868</u>	<u>248.168.199</u>	Others (less than Rp 50,000,000 each)
Jumlah	<u>11.764.639.378</u>	<u>12.067.687.348</u>	Total

10. Due from and to Related Parties

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
June 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Utang pihak berelasi non-usaha			Due to related parties
PT Chan Brothers Travel Indonesia	3.025.000.000	3.025.000.000	PT Chan Brothers Travel Indonesia
PT Duta Chandra Kencana	2.670.129.221	2.004.177.733	PT Duta Chandra Kencana
PT Asian Trails Indonesia	1.836.048.261	1.290.344.013	PT Asian Trails Indonesia
PT Graha Tirta Lestasi	536.569.691	646.831.384	PT Graha Tirta Lestasi
PT Kencana Transport	603.617.245	588.411.000	PT Kencana Transport
PT Kamar Hotel Indonesia	-	-	PT Kamar Hotel Indonesia
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	-	8.596.205	Others (less than Rp 50,000,000 each)
Jumlah	<u>8.671.364.417</u>	<u>7.563.360.335</u>	Total

Piutang dari PT Panorama Tours Indonesia, PT Panorama Langit Teknologi, PT Panorama Dotcom Indonesia dan PT Panorama Synergy Indonesia pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 merupakan pinjaman untuk modal kerja.

Due from PT Panorama Tours Indonesia, PT Panorama Langit Teknologi, PT Panorama Dotcom Indonesia and PT Panorama Synergy Indonesia as of June 30, 2015 and December 31, 2014, respectively represents loans granted for their working capital.

Piutang dari PT Panorama Sentrawisata Tbk (PSW) pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 terutama merupakan uang muka yang tidak dikenakan bunga yang digunakan sebagai tambahan modal kerja oleh PSW.

Due from PT Panorama Sentrawisata Tbk (PSW) as of June 30, 2015 and December 31, 2014 mainly represents non-interest bearing advances granted by the Company to be used as additional working capital of PSW.

Piutang dan utang pihak berelasi non-usaha lainnya di atas, terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya.

Due from and to related parties above mainly represent advanced payments of related parties' expenses which were paid by the Group and/or vice versa.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

No allowance for impairment was provided as management believes that there is no impairment in value of such receivables.

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		30 Juni/ June 30, 2015
Biaya perolehan:				At cost:	
Kepemilikan langsung:				Direct acquisitions:	
Tanah	881.450.000	68.000.000.000	-	68.881.450.000	Land
Bangunan dan prasarana	1.783.131.660	35.422.534.273	-	37.205.665.933	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	14.061.008.061	18.281.461.047	-	32.342.469.108	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	175.738.406.114	13.654.585.001	(5.341.200.000)	184.051.791.115	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih					Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	<u>25.747.350.569</u>	<u>101.044.500</u>	-	<u>25.848.395.069</u>	Buildings and infrastructures
Jumlah	<u>218.211.346.404</u>	<u>67.459.624.821</u>	<u>(5.341.200.000)</u>	<u>348.329.771.225</u>	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
June 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015			30 Juni/ June 30, 2015	
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung:					Direct acquisitions:
Bangunan dan prasarana	1.015.138.513	123.875.096	-	1.139.013.609	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	10.223.622.537	1.029.898.024	-	11.253.520.561	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	69.320.021.260	10.630.996.550	(4.835.442.582)	75.115.575.228	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -					Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	18.407.735.148	671.933.821	-	19.079.668.969	Buildings and infrastructures
Jumlah	98.966.517.458	12.456.703.491	-	106.587.778.367	Total
Nilai Buku Bersih	119.244.828.946			241.741.992.857	Net Book Value
		Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014			
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2014	
Biaya perolehan:					At cost:
Kepemilikan langsung:					Direct acquisitions:
Tanah	881.450.000	-	-	881.450.000	Land
Bangunan dan prasarana	1.783.131.660	-	-	1.783.131.660	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	12.691.556.520	1.369.451.541	-	14.061.008.061	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	163.085.843.114	12.652.563.000	-	175.738.406.114	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -					Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	25.613.411.569	133.939.000	-	25.747.350.569	Buildings and infrastructures
Jumlah	204.055.392.863	14.155.953.541	-	218.211.346.404	Total
		Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014			
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2014	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung:					Direct acquisitions:
Bangunan dan prasarana	928.379.005	86.759.508	-	1.015.138.513	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	8.719.888.350	1.503.734.187	-	10.223.622.537	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	50.013.623.837	19.306.397.423	-	69.320.021.260	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -					Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	17.067.875.627	1.339.859.521	-	18.407.735.148	Buildings and infrastructures
Jumlah	76.729.766.819	22.236.750.639	-	98.966.517.458	Total
Nilai Buku Bersih	127.325.626.044			119.244.828.946	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Beban pokok pendapatan (Catatan 24)	8.462.224.368	13.295.423.499	Direct costs (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	4.185.613.544	8.941.327.140	General and administrative expenses (Note 26)
Jumlah	12.647.837.912	22.236.750.639	Total

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan yang terletak di Bali dan Lombok seluas 2.135 m2 dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan.

The Company owns several parcels of land and buildings located in Bali and Lombok measuring 2,135 square meters with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
June 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor masing-masing sebesar Rp 115.203.000.000 dan Rp 115.203.000.000 dan estimasi nilai wajar aset tanah dan bangunan masing-masing sebesar Rp 4.000.000.000 dan Rp 4.000.000.000.

Aset tetap kepemilikan langsung milik Grup pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 109.436.207.500 dan Rp 109.436.207.500, digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14 dan 17) dan utang pembelian aset tetap (Catatan 18).

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Mitra Iswara & Repondency, PT Asuransi Sinarmas, dan PT Asuransi Central Asia seluruhnya adalah pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 72.380.000.000 dan Rp 72.380.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungjawabkan.

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT terdiri dari bangunan dan prasarana kantor cabang Perusahaan yang didirikan di atas tanah yang disewa di Kelurahan Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali dengan jangka waktu 20 tahun sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2020 (Catatan 33). Bangunan dan prasarana tersebut akan diserahkan pada pemilik tanah yang disewa pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih telah diasuransikan kepada PT Asuransi Umum Mega dan PT Asuransi Sinarmas pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 10.060.000.000 dan Rp 10.060.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, estimasi nilai wajar agregat dari aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih masing-masing sebesar Rp 7.000.000.000 dan Rp 8.000.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the estimated fair value of property and equipment – vehicles that are used in operations amounted to Rp 115,203,000,000 and Rp 115,203,000,000, respectively and the estimated fair value of land and building amounted to Rp 4,000,000,000 and Rp 4,000,000,000, respectively.

The Group's directly acquired property and equipment as of June 30, 2015 and December 31, 2014 with cost amounting to Rp 109,436,207,500 and Rp 109,436,207,500, respectively, are used as collateral on its bank loans (Notes 14 and 17) and liabilities for purchase of property and equipment (Note 18).

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, all property and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Mitra Iswara & Repondency, PT Asuransi Sinarmas, and PT Asuransi Central Asia, all third parties, for a total coverage of Rp 72,380,000,000 and Rp 72,380,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Property under BOT agreement consists of an Company branch for office building and infrastructure on rented land in Sasetan Village, South Denpasar Subdistrict, Bali, with rental period of 20 years starting from 2000 until 2020 (Note 33). The building and infrastructure will be returned to the owners of the land at the end of the lease term. The rental agreements can be extended and renewed upon agreement of both parties.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, properties under BOT, are insured with PT Asuransi Umum Mega and PT Asuransi Sinarmas, third party, for Rp 10,060,000,000 and Rp 10,060,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the estimated aggregate fair value of the property under BOT amounted to Rp 7,000,000,000 and Rp 8,000,000,000, respectively.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, management believes that there is no impairment

30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

in value of the aforementioned property and equipment.

12. Properti Investasi

12. Investment Properties

Nilai tercatat properti investasi sebagai berikut:

The carrying value of investment properties follows:

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015			30 Juni/ June 30, 2015	
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	1.700.000.000	-	-	1.700.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	5.812.534.896	-	-	5.812.534.896	Buildings and infrastructures
Jumlah	7.512.534.896	-	-	7.512.534.896	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	3.386.595.314	191.134.420	-	3.577.729.735	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	4.125.939.582			3.934.805.161	Carrying Value

	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014			31 Desember/ December 31, 2014	
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	1.700.000.000	-	-	1.700.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	5.102.404.405	710.130.491	-	5.812.534.896	Buildings and infrastructures
Jumlah	6.802.404.405	710.130.491	-	7.512.534.896	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	3.076.668.211	309.927.103	-	3.386.595.314	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	3.725.736.194			4.125.939.582	Carrying Value

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, properti investasi terdiri dari tanah seluas 256 m² dan bangunan (termasuk perbaikan bangunan) milik Perusahaan yang berlokasi di kompleks Roxi Mas - jalan KH. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, investment properties includes land measuring 256 square meters and building (including building improvements) owned by the Company which are located at Roxi Mas complex at jl. KH. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat.

Properti investasi tanah seluas 1.648 m² dan bangunan milik DCK, yang berlokasi di jalan Tomang Raya 63, Jakarta dan disewakan kepada pihak berelasi, dikeluarkan dari properti investasi sehubungan dengan pelepasan entitas anak tersebut pada tahun 2013. Properti investasi milik DCK digunakan untuk jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 14).

Investment property includes land measuring 1,648 square meters and building owned by DCK, which are located at jl. Tomang Raya 63, Jakarta and are being rented to related parties, had take out from list of property investment in connection with disposal of that subsidiary in 2013. Investment property own by DCK are uses as collateral on bank loans obtained by the Company (Note 14).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
June 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tanah dengan biaya perolehan tercatat sebesar Rp 11.097.042.606, serta bangunan dan prasarana dengan biaya perolehan tercatat sebesar Rp 45.244.533.168, digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan, DCK, dan PTI, pihak-pihak berelasi (Catatan 14, 17, dan 31).

As of December 31, 2014 and 2013, land with carrying cost of Rp 11,097,042,606, and building and infrastructure with carrying cost amounting to Rp 45,244,533,168, are used as collateral on bank loans obtained by the Company, DCK, and PTI, related parties (Notes 14, 17, and 31).

Beban langsung yang terkait dengan pendapatan sewa properti investasi merupakan beban penyusutan dan dialokasikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp 309.927.103 dan Rp 89.316.909 (Catatan 26).

Direct costs related to rental income from investment properties represent depreciation expense and recorded as part of "General and administrative expenses" in June 30, 2015 and December 31, 2014 amounting to Rp 309,927,103 and Rp 89,316,909 (Note 26).

Seluruh properti investasi telah diasuransikan kepada PT Mitra Iswara Rorimpandey tahun 2014 dan PT Asuransi Sinarmas tahun 2013, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.625.000.000 pada tahun 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All investment properties are insured with PT Mitra Iswara Rorimpandey in 2014 and PT Asuransi Sinarmas in 2013, third parties, for a total coverage of Rp 3,625,000,000 in 2014 and 2013. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, estimasi nilai wajar dari properti investasi masing-masing sebesar Rp 20.000.000.000 dan Rp 12.693.000.000.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the estimated aggregate fair value of the investment properties amounted to Rp 20,000,000,000 and Rp 12,693,000,000, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, management believes that there is no impairment in value of the aforementioned investment properties.

13. Aset Lain-lain

13. Other Assets

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Uang muka pembelian aset tetap:			Advanced payment for purchase of property and equipment:
Tanah dan bangunan	-	58.525.933.267	Land and building
Tanah	2.728.621.000	11.825.446.000	Land
Uang muka pembelian perangkat lunak	-	15.951.033.850	Advanced payment for purchase of software
Uang muka perbaikan dan pemeliharaan:			Advanced payment for repairs and maintenance of:
Interior bangunan	5.640.020.176	19.530.301.757	Interior of Building
Bus	3.000.000.000	17.148.115.406	Bus
Pool bus	1.759.800.000	1.759.800.000	Bus pool
Lain-lain	7.023.181.027	1.359.430.108	Others
Jumlah	<u>20.151.622.203</u>	<u>126.100.060.388</u>	Total

Uang muka pembelian tanah dan bangunan merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pengembang tanah dan bangunan untuk pembelian tanah dan bangunan perkantoran di Kawasan *Cengkareng Business Centre* (CBC), Jakarta Barat. Tanah dan bangunan dimiliki oleh PT Graha Destinasi, entitas anak. Uang muka pembelian tanah merupakan uang

Advanced payments for purchase of land and building represent advances payments to land and building developer for purchase of office building located at area of Cengkareng Business Centre (CBC), West Jakarta. The building is owned by PT Graha Destinasi, a subsidiary.

Advanced payments for purchase of land represent

muka sehubungan penambahan bagian dari tanah yang akan digunakan untuk *pool* bus.

advances in relation to acquisition of a parcel of land which to be used for bus pool.

Uang muka pembelian perangkat lunak merupakan uang muka sehubungan dengan pembelian software yang akan digunakan untuk reservasi dan pemesanan paket perjalanan wisata secara *online*.

Advanced payments for purchase of software represent advances in relation to purchase of a software which will be used for reservation and booking and booking of travel package by online.

Uang muka *interior* bangunan perkantoran merupakan uang muka untuk *interior* bangunan perkantoran di CBC, Jakarta Barat.

Advanced payments - interior of building represent advances for repair and maintenance interior of office building at CBC, West Jakarta.

Uang muka perbaikan dan pemeliharaan bus merupakan uang muka untuk perbaikan dan pemeliharaan 125 unit bus besar dan medium yang lama.

Advanced payments for repairs and maintenance represent advances for repairs and maintenance of 125 units of big and medium old buses.

Uang muka perbaikan dan pemeliharaan *pool* bus merupakan uang muka yang untuk perbaikan *pool* bus di Rawa Bokor, Jakarta.

Advanced payments for repairs and maintenance of bus pool represent advances for repair of bus pool located at Rawa Bokor, Jakarta.

14. Utang Bank Jangka Pendek

14. Short-term Bank Loans

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah	17.449.716.942	14.797.267.687	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)	8.247.214.967	5.796.249.207	United Stated Dollar (Notes 32)
Jumlah	<u>25.696.931.909</u>	<u>20.593.516.894</u>	Total
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	12,00%	12,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7,00%	7,00%	United Stated Dollar

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Loans obtained by the Company

Pada tanggal 5 Maret 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari BCA sebesar Rp 10.000.000.000 dan dipergunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya. Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman menjadi sebesar Rp 20.000.000.000 dan USD 500 ribu, dan akan jatuh tempo pada 5 Juni 2015. Suku bunga pinjaman pada tahun 2014 adalah sebesar 12% untuk fasilitas Rupiah dan 7% untuk fasilitas US\$. Sedangkan suku bunga pinjaman pada tahun 2013 adalah sebesar 10,00 % untuk fasilitas Rupiah dan 7,00% untuk fasilitas US\$. Pinjaman ini dijamin dengan agunan saling mengikat berupa tanah dan bangunan (jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta) milik DCK (entitas anak yang dijual pada tahun 2013) (Catatan 12 dan 17) dan piutang usaha sebesar Rp 20.000.000.000 (Catatan 5).

As of March 5, 2008, the Company obtained an overdraft loan facility (PRK) amounting Rp 10,000,000,000 from BCA for additional working capital. This loan has a term of 1 year and has been extended several times. In 2011, the Company has been granted an additional loan facility amounting to Rp 20,000,000,000 and US\$ 500 thousand, and has past due on June 5, 2015. Interest rate in 2014 are 12% for loan facilities in Rupiah and 7% for loan facilities in US\$, respectively. Interest rate in 2013 are 10.00% for loan facilities in Rupiah and 7% for loan facilities in US\$, respectively. This loan is guaranteed by bundling guarantee of land and building owned by DCK (a subsidiary disposed in 2013) (Notes 12 and 17) and accounts receivable of Rp 20,000,000,000 (Note 5).

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan Perusahaan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk:

- Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada Perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan Perusahaan afiliasinya, dengan cara berbeda atau diluar praktek dan kebiasaan yang ada;
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan);
- Melakukan investasi, penyertaan, atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
- Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Melakukan pemisahan, peleburan, penggabungan, pengambilalihan, atau pembubaran;
- Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, serta susunan direksi dan para pemegang saham; dan
- Membagikan dividen.
- Perusahaan juga diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan *financial covenant* tertentu.

Beban bunga pada tahun 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 1.033.085.852 dan Rp 1,720,637,848.

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants which restrict the Company to conduct the following matters prior to obtaining written approval from PT Bank Central Asia Tbk:

- Obtaining new credit facility from other party and/or committing as guarantor in any form or name and/or use the Company's assets as collateral to other party;
- Lending money, including, but not restricted, to affiliated companies, except those in terms of daily operational activities;
- Conducting transactions with an individual or a party, including, but not restricted, to affiliated companies, in a different way from the usual practice;
- Appealing for bankruptcy and requesting postponement of repayment from authorized body (court);
- Making investment, or opening new business aside from the existing one;
- Selling or disposing properties or main assets in running the business, except those in terms of daily operational activities;
- Conducting spin-off, merger, consolidation, acquisition, or liquidation;
- Changing the entity's legal status, articles of association, and members of directors and stockholders; and
- Distributing dividend.
- The Company is required to meet several financial covenants.

Interest expense in June 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 1,033,085,852 and Rp 1,720,637,848, respectively.

15. Utang Usaha

15. Trade Accounts Payable

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
PT Panorama Tours Indonesia	2.520.060.089	-	PT Panorama Tours Indonesia
PT Panorama Primakencana Transindo	204.549.889	173.611.004	PT Panorama Primakencana Transindo
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	298.274.726	158.986.843	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
The Haven Bali Seminyak	-	123.560.430	The Haven Bali Seminyak
PT Panorama Media	-	112.743.300	PT Panorama Media
PT Legian Paradise	-	89.052.040	PT Legian Paradise
PT Oasis Rhadana Hotel	-	64.938.720	PT Oasis Rhadana Hotel
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	-	5.535.395	Others (less than Rp 50,000,000 each)
Jumlah	<u>3.022.884.704</u>	<u>728.427.732</u>	Subtotal
Pihak ketiga	<u>15.283.977.186</u>	<u>21.341.301.775</u>	Third parties
Jumlah	<u><u>18.306.861.890</u></u>	<u><u>22.069.729.507</u></u>	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	<u>7.779.949.856</u>	<u>7.508.825.998</u>	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 32)			Foreign currencies (Note 32)
Dolar Amerika Serikat	10.319.804.590	14.539.447.918	United States Dollar
Euro	166.794.568	7.281.704	Euro
CNY	4.379.492	-	CNY
Dolar Singapura	35.933.384	14.173.887	Singapore Dollar
Jumlah	<u>10.526.912.034</u>	<u>14.560.903.509</u>	Total
Jumlah	<u><u>18.306.861.890</u></u>	<u><u>22.069.729.507</u></u>	Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	8.525.422.103	9.073.349.797	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	6.585.087.254	7.088.753.844	More than 1 month but less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	2.879.969.701	4.424.301.074	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	257.819.232	965.590.084	More than 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	<u>58.563.600</u>	<u>517.734.708</u>	More than 12 months
Jumlah	<u>18.306.861.890</u>	<u>22.069.729.507</u>	Total

Jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 60 hari.

The credit terms are 30 until 60 days.

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	6.593.518.801	5.206.167.324	Corporate income tax (Note 29)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	80.345.459	83.063.145	Article 21
Pasal 23	800.000	1.134.125	Article 23
Pasal 4 ayat 2	-	-	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai - Neto	<u>65.873.939</u>	<u>-</u>	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>6.740.538.199</u>	<u>5.290.364.594</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). The tax authorities may conduct a tax audit within a certain time limit based on The Law of General Provisions and Administration of Taxation.

17. Utang Bank Jangka Panjang

17. Long-term Bank Loans

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	29.668.148.152	32.832.592.591	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	6.919.999.998	9.466.666.666	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.775.568.862	4.155.500.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Panin Tbk	<u>49.850.768.000</u>	<u>24.764.608.000</u>	PT Bank Panin Tbk
Jumlah	<u>89.214.485.012</u>	<u>71.219.367.257</u>	Total
Dikurangi bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>27.479.364.476</u>	<u>31.014.552.446</u>	Less current portion of liabilities
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>61.735.120.536</u>	<u>40.204.814.811</u>	Long-term portion of liabilities
Suku bunga per tahun	10,00% - 11,75%	10,00% - 11,75%	Interest rates per annum

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (PB) dari PT BII sebesar Rp 42.240.000.000 dan suku bunga sebesar 10% per tahun. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sejak pencairan termasuk grace period 6 bulan. Fasilitas pinjaman diberikan untuk pembelian empat puluh (42) unit bus pariwisata. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh dua (32) unit Mercedes Benz jenis OH 1526 (bus besar) dan sepuluh (10) unit mikrobus Mitsubishi tipe 84 BC dengan jumlah nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 44.800.000.000 dan 8.000.000.000 (Catatan 11).

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan Perusahaan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk:

- Mengubah status Perusahaan, anggaran dasar, susunan pengurus dan kepemilikan saham;
- Mengagunkan aset Perusahaan kepada kreditur lainnya atau menjadi penjamin (guarantor) bagi pihak lain;
- Pelunasan atau pembayaran utang pemegang saham (baik yang telah ada maupun yang akan datang) yang menyebabkan *leverage ratio* menjadi lebih dari 1,5 dan *current ratio* kurang dari 1;
- Menggunakan keuangan Perusahaan yang tidak berhubungan dengan usaha yang dijalankan (dibiayai oleh bank);
- Meminta pembiayaan baru atau tambahan dari Bank atau lembaga pembiayaan lainnya yang menyebabkan ratio leverage menjadi lebih dari 1,5 dan *current ratio* < 1 (utang afiliasi/pihak berelasi disubordinasikan dan tidak dikategorikan sebagai utang tetapi sebagai *self financing*);
- Memberikan pinjaman baru kepada pemegang saham, pengurus, entitas anak atau perusahaan afiliasi;
- Menyatakan atau minta dinyatakan pailit /bangkrut atau membubarkan diri;
- Syarat dan kondisi lain tetap sesuai dengan kondisi yang berjalan dan sesuai dengan kondisi yang berlaku di Bank BII;

Pembayaran pinjaman pokok pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 3.164.444.439 dan Rp 2.346.666.667. Beban bunga pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 2.310.894.321 dan Rp 4.789.227.947.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Loans obtained by the Company

The Company obtained term loan (PB) facility from PT BII amounted to Rp 42,240,000,000 and bears interest at 10% per annum. The loan has a term of five (5) years since drawdown including a grace period of six (6) months. This loan facility was obtained to purchase forty two (42) units of tourists' bus. This loan is guaranteed by thirty two (32) units of Mercedes Benz type OH 1526 (big bus) and ten (10) units of microbus Mitsubishi tipe 84 BC at a total cost of Rp 44,800,000,000 and 8,000,000,000, respectively (Note 11).

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants which restrict the Company to conduct the following prior to obtaining written approval from PT Bank Internasional Indonesia Tbk:

- Changing the entity's legal status, articles of association, and members of directors and stockholders;
- Put each debtor's assets as collateral to other parties or committing as guarantor in any form;
- Payment to stockholders loan (both existing and future) violate the leverage ratio of more than 1.5 and current ratios rule less than 1;
- Using the financial of the Company which not related with core business (financing by bank);
- Request new credit facility from other party or other financial institutions resulting to violation of the leverage ratio of more than 1.5 and current ratios rule less than 1 (due to related parties becomes subordinated and not classified as payable but as self financing);
- Lending to stockholders, directors, subsidiaries or affiliates;
- Declare or request to declare bankruptcy or liquidation; and
- Terms and other conditions fix with the running condition and in accordance with the conditions prevailing in Bank BII.

Payments of loan principal in June 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 3,164,444,439 and Rp 2,346,666,667, respectively. Interest expense in June 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 2,310,894,321 and Rp 4,789,227,947.

PT Bank Central Asia Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 2011, DTN memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA sebesar Rp 8.100.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 Juni 2016 dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tujuh belas (17) unit microbus Mitsubishi dengan jumlah nilai perolehan sebesar Rp 10.200.000.000 (Catatan 11).

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 149 tanggal 29 Agustus 2013 dari Satria Amiputra A. S.E.Ak., S.E., M.Ak, M.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 6.400.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 September 2018 dan dengan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan sepuluh (10) unit bus medium dengan jumlah nilai perolehan sebesar Rp 8.000.000.000 (Catatan 11).

Pembayaran pinjaman pokok pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 2.068.888.889 dan Rp 2.866.666.666. Beban bunga pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 284.841.971 dan Rp 1.212.975.075.

Pinjaman diterima oleh DGW

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 141 tanggal 30 Mei 2011 dari Sri Buena Brahma, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, DGW, entitas anak memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 4.300.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu sampai 5 tahun sampai dengan 3 Juni 2016 dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga (3) unit bus tipe 1526 dan tiga (3) unit mikrobus Mitsubishi tipe 84 (Catatan 11) serta *corporate guarantee* dari Perusahaan sebesar Rp 4.500.000.000.

Pembayaran pinjaman pokok pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 477.777.778 dan Rp 955.555.556. Beban bunga pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 74.599.692 dan Rp 226.813.383.

PT Bank Central Asia Tbk

Loans obtained by the Company

As of May 30, 2011, DTN obtained loan investment facilities from BCA amounting Rp 8,100,000,000. This facility has a repayment term of five (5) years until June 3, 2016 with interest rate is 10,50% per annum. These loans are guaranteed by seventeen (17) units Mitsubishi microbus at a total cost amounting to Rp 10,200,000,000 (Note 11).

Based on Credit Agreement Deed No. 149 dated August 29, 2013 of Satria Amiputra A. S.E.Ak., S.E., M.Ak, M.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company, obtained investment credit facility of Rp 6,400,000,000. The loan has a term of five (5) years until September 3, 2018 and with an interest rate of 10.75% per annum. This loan is guaranteed by ten (10) units of medium bus at a total cost amounting to Rp 8,000,000,000 (Note 11).

Payments of loan principal in June 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 2,068,888,889 and Rp 2,866,666,666, respectively. Interest expense in June 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 284,841,971 and Rp 1,212,975,075, respectively.

Loans obtained by DGW

Based on Credit Agreement Deed No. 141 dated May 30, 2011 of Sri Buena Brahma, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, DGW, a subsidiary, obtained investment credit facility of Rp 4,300,000,000. The loan has a term of until June 3, 2016 and with an interest rate of 10.50% per annum. This loan is guaranteed by three (3) units of bus type 1526 and three (3) units of microbus Mitsubishi type 84 BC (Note 11) and Corporate Guarantee from Company amounting to Rp 4,500,000,000.

Payment of loan principal in June 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 477,777,778 and Rp 955,555,556. Interest expense in June 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 74,599,692 and Rp 226,813,383, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan suku bunga 11% per tahun yang dijamin dengan kendaraan milik Perusahaan (Catatan 11) sebagai berikut:

- Tahap pertama berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 61 tanggal 18 Januari 2010 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 10.600.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 18 Januari 2015 dan dijamin dengan dua belas (12) unit bus Mercedes Benz tipe OH 125.
- Tahap kedua berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 10 tanggal 30 April 2010 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 7.000.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 30 April 2015 dan dijamin dengan delapan (8) unit bus Mercedes Benz tipe OH 125.
- Tahap ketiga berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 3 September 2010 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 5.600.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 September 2015 dan dijamin dengan dua puluh (20) unit minibus Elf.
- Tahap keempat berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 14 Juni 2012 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 4.800.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 14 Juni 2017 dan dijamin dengan lima (5) unit bus Mercedes Benz tipe OH 1526.

Pembayaran pinjaman pokok pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 1.379.931.138 dan Rp 6.193.200.000. Beban bunga pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 217.780.672 dan Rp 825.797.790.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Loans obtained by the Company

The Company obtained loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with interest rate at 11% per annum and guaranteed by the Company's vehicles (Note 11) as follows:

- The first phase based on Credit Agreement Deed No. 61 dated January 18, 2010 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 10,600,000,000 with a term of five (5) years until January 18, 2015 and guaranteed by twelve (12) units of Mercedes Benz OH 125 buses.
- The second phase based on Credit Agreement Deed No. 10 dated April 30, 2010 of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 7,000,000,000 with a term of five (5) years until April 30, 2015 and guaranteed by eight (8) units of Mercedes Benz type OH 125 buses.
- The third phase based on Credit Agreement Deed No. 3 dated September 3, 2010 of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 5,600,000,000 with a term of five (5) years until September 3, 2015 and guaranteed by twenty (20) units of Mini bus Elf.
- The fourth phase based on Credit Agreement Deed No. 25 dated June 14, 2012 of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 4,800,000,000 with term of five (5) years until June 14, 2017 and guaranteed by five (5) units of Mercedes Benz type OH 1526 buses.

Payments of loan principal in June 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 1,379,931,138 and Rp 6,193,200,000, respectively. Interest expense in June 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 217,780,672 and Rp 825,797,790, respectively.

PT Bank Panin Tbk

Pinjaman diterima oleh GD

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman jangka panjang sebesar Rp 55.000.000.000 yang digunakan untuk membangun gedung kantor di Tangerang. Pencairan atas pinjaman ini dilakukan secara bertahap berdasarkan laporan kemajuan dari Quantity Surveyor Independent yaitu PT Korra Antarbuana sampai dengan jumlah sebesar Rp 51.040.000.000 dan sisa pencairan sebesar Rp 3.960.000.000 akan dicairkan setelah bangunan selesai 100% dan siap ditempati. Pinjaman ini berjangka waktu 8 tahun sampai dengan 14 Mei 2022 dan dengan suku bunga sebesar 12,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bagian dari sebidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.1425/Benda, di daerah Tangerang, Banten dan bangunan perkantoran yang didirikan di atas tanah tersebut.

GD memiliki tenggang waktu untuk pembayaran biaya pokok dan bunga selama 24 bulan pertama. Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap 3 bulan dan bunga setiap bulan.

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2014	-	-	2014
2015	17.862.507.567	31.014.552.446	2015
2016	23.266.666.669	23.266.666.669	2016
2017	24.198.888.890	11.198.888.890	2017
2018	<u>23.886.421.886</u>	<u>5.739.259.252</u>	2018
Jumlah	<u>89.214.485.012</u>	<u>71.219.367.257</u>	Total

18. Utang Pembelian Aset Tetap

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	
PT BCA Finance	<u>13.307.793.310</u>	<u>10.480.379.379</u>	PT BCA Finance
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>5.328.224.500</u>	<u>3.744.382.124</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>7.979.568.810</u>	<u>6.735.997.255</u>	Long-term portion
Suku bunga per tahun	10,23% - 11,50%	10,20% - 11,60%	Interest rates per annum

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu tiga (3) tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut (Catatan 11).

PT Bank Panin Tbk

Loans obtained by GD

In 2014, the Company obtained long term loan credit facility of Rp 55,000,000,000 used for building an office in Tangerang. The drawdown from this facility of Rp 51,040,000,000 will be done in stages based on the progress report from Independent Quantity Surveyor PT Korra Antarbuana, and the balance of Rp 3,960,000,000 will be made after the building is 100% completed and ready to be occupied. The loan has a term of 8 years up to May 14, 2022 and with an interest rate of 12.00% per annum. The loan is secured by a portion of a parcel of land with a certificate Hak Guna Bangunan No.1425/Benda, in Tangerang, Banten and office buildings build on the land.

GD has grace period of 24 months on principal and interest payment. Principal loan amount will be paid in quarterly basis while interest in monthly basis.

The schedule of repayment of long-term bank loans is as follows:

18. Liabilities for Purchases of Property and Equipment

Liabilities for purchases of property and equipment have a term of three (3) years and are collateralized with the related property and equipment purchased (Note 11).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
June 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban bunga pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 556.453.032 dan Rp 300.519.741.

Interest expense in June 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 556,453,032 and Rp 300,519,741, respectively.

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of liabilities for purchases of property and equipment is as follows:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2014	-	-	2014
2015	2.256.485.621	3.744.382.124	2015
2016	4.568.652.386	3.338.091.025	2016
2017	6.482.655.303	3.397.906.230	2017
Jumlah	13.307.793.310	10.480.379.379	Total

19. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

19. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Group's financial assets and liabilities as of June 30, 2015 and December 31, 2014:

	30 Juni 2015		31 Desember 2014		
	Nilai Tercatat/As Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/As Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	12.844.680.644	12.844.680.644	9.901.976.945	9.901.976.945	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	44.544.142.502	44.544.142.502	33.841.315.757	33.841.315.757	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	1.940.536.751	1.940.536.751	1.889.807.887	1.889.807.887	Other accounts receivable
Uang jaminan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	Guarantee deposit
Aset Keuangan Tidak Lancar					Noncurrent Financial Assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	11.764.639.378	11.764.639.378	12.067.687.348	12.067.687.348	Due from related parties
Jumlah Aset Keuangan	75.593.999.275	75.593.999.275	62.200.787.937	62.200.787.937	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	25.696.931.909	25.696.931.909	20.593.516.894	20.593.516.894	Short-term bank loans
Utang usaha	18.306.861.890	18.306.861.890	22.069.729.507	22.069.729.507	Trade accounts payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	311.930.884	311.930.884	801.621.201	801.621.201	Other accounts payables to third parties
Beban akrual	2.179.945.625	2.179.945.625	2.001.081.279	2.001.081.279	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	46.495.670.308	46.495.670.308	45.465.948.881	45.465.948.881	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	8.671.364.417	8.671.364.417	7.563.360.335	7.563.360.335	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek dan jangka panjang)	89.214.485.012	89.214.485.012	71.219.367.257	71.219.367.257	Long-term liabilities (including current and noncurrent portion):
Utang bank	89.214.485.012	89.214.485.012	71.219.367.257	71.219.367.257	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	13.307.793.310	13.307.793.310	10.480.379.379	10.480.379.379	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	111.193.642.740	111.193.642.740	89.263.106.971	89.263.106.971	Total Noncurrent Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	157.689.313.048	157.689.313.048	134.729.055.852	134.729.055.852	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

(1) *Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel*

Terdiri dari utang bank jangka panjang dan utang pembelian aset tetap. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit, dan jatuh tempo yang sama.

(2) *Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya*

Terdiri dari piutang dan utang pihak berelasi non-usaha. Nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, karena tidak praktis untuk melakukan perhitungan estimasi nilai wajar atas piutang dan utang yang tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang pasti.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Current financial assets and liabilities

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair values.

Noncurrent financial assets and liabilities

(1) *Long-term fixed rate and variable rate financial liabilities*

Consist of long-term bank loans and liabilities for purchase of property and equipment. The fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk, and remaining maturities.

(2) *Other long-term financial assets and liabilities*

Consist of due from and due to related parties. Fair value can not be determined reliably, because it is not practical to perform the calculation of the estimated fair value of the receivables and debt that does not have a definite repayment period.

20. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh Blue Chip Mulia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

20. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Blue Chip Mulia, share's registrar, follows:

Pemegang Saham	30 Juni 2015 dan/and 2014			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
PT Panorama Sentrawisata Tbk	450.000.000	62,94	45.000.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Catur Putra Nusantara	50.000.000	6,99	5.000.000.000	PT Catur Putra Nusantara
Satrijanto Tirtawisata	24.905.000	3,48	2.490.500.000	Satrijanto Tirtawisata
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	190.095.000	26,59	19.009.500.000	Public (less than 5% of ownership each)
Jumlah	715.000.000	100,00	71.500.000.000	Total

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, all of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Utang neto adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is the total equity as shown in the consolidated statements of financial position.

Rasio utang neto terhadap ekuitas pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of June 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Jumlah utang	136.890.574.648	109.856.623.865	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>12.844.680.644</u>	<u>9.901.976.945</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang neto	124.045.894.004	99.954.646.920	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>178.643.673.931</u>	<u>172.045.710.651</u>	Total equity
Rasio utang neto terhadap ekuitas	<u>69,44%</u>	<u>58,10%</u>	Net debt to equity ratio

21. Tambahan Modal Disetor - Neto

Akun ini merupakan tambahan modal disetor –
 neto sehubungan dengan:

	<u>Jumlah/ Total</u>
Penawaran saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat pada tahun 2008 (Catatan 1b) Hasil yang diterima atas penerbitan 215.000.000 saham pada harga Rp 200 per saham	43.000.000.000
Biaya emisi efek ekuitas	(2.640.905.952)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor (215.000.000 saham pada nilai nominal Rp 100 per saham)	(21.500.000.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali (Catatan 1)	<u>10.304.692.537</u>
Saldo pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	<u><u>29.163.786.585</u></u>

21. Additional Paid-in Capital – Net

This account represents net additional paid-in
 capital in connection with the following:

Sale of the Company's shares through Initial Public Offering in 2008 (Note 1b) Proceeds from issuance of 215,000,000 at Rp 200 per share Stock issuance costs
Amount recorded as paid-up capital (215,000,000 shares at Rp 100 par value per share)
Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control (Note 1)
Balance as of June 30, 2015 and December 31, 2014

22. Kepemilikan Non-Pengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan
 nonpengendali atas aset neto entitas anak,
 dengan rincian sebagai berikut:

22. Non-controlling Interests

These represent the share of non-controlling
 stockholders in net assets of the subsidiaries, with
 details as follows:

30 Juni/June 30, 2015			
Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Defisit/Deficit	Rugi komprehensif/ <i>Comprehensive Loss</i>	Jumlah/Total
DGW	147.000.000	(1.570.399.706)	(1.673.090.025)
GD	300.000.000	(17.908)	(119.809)
Jumlah/Total	<u>447.000.000</u>	<u>(1.570.417.614)</u>	<u>(1.673.209.834)</u>
31 Desember/December 31, 2014			
Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Defisit/Deficit	Rugi komprehensif/ <i>Comprehensive Loss</i>	Jumlah/Total
DGW	147.000.000	(876.966.219)	(796.123.805)
GD	300.000.000	(23.000)	(1.596.810)
Jumlah/Total	<u>447.000.000</u>	<u>(876.989.219)</u>	<u>(797.720.615)</u>

23. Pendapatan

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
a. Berdasarkan jenis produk		
Paket perjalanan wisata	147.679.616.658	139.445.051.925
Jumlah	<u>147.679.616.658</u>	<u>139.445.051.925</u>

Pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2015 dan 2014 adalah pendapatan yang diperoleh dari Fox Vakanties, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 16.955.512.582 dan Rp 23.882.220.640.

23. Revenues

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
a. Based on type of products		
Series package tour	147.679.616.658	139.445.051.925
Total	<u>147.679.616.658</u>	<u>139.445.051.925</u>

Revenues which represent more than 10% of the total revenues for the years ended June 30, 2015 and 2014 were generated from Fox Vakanties, a third party, amounting to Rp 16,955,512,582 and Rp 23,882,220,640, respectively.

24. Beban Pokok Pendapatan

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
a. Berdasarkan jenis produk		
Paket perjalanan wisata	106.301.939.284	99.856.164.854
Sub-jumlah	106.301.939.284	99.856.164.854
Penyusutan (Catatan 11)	8.462.224.368	7.926.574.457
Jumlah	<u>114.764.163.652</u>	<u>107.782.739.312</u>

Tidak terdapat beban pokok penjualan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

24. Direct Costs

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
a. Based on type of products		
Series package tour	106.301.939.284	99.856.164.854
Sub-total	106.301.939.284	99.856.164.854
Depreciation (Note 11)	8.462.224.368	7.926.574.457
Total	<u>114.764.163.652</u>	<u>107.782.739.312</u>

No direct costs from a single supplier which represent more than 10% of the total revenues.

25. Beban Penjualan

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
Perjalanan dinas	1.649.463.362	1.650.258.539
Pemasaran dan promosi	725.216.825	34.010.780
Jamuan	18.855.500	-
Jumlah	<u>2.393.535.687</u>	<u>1.684.269.319</u>

25. Selling Expenses

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>30 Juni 2014</u>
Travel	1.649.463.362	1.650.258.539
Marketing and promotion	725.216.825	34.010.780
Entertainment	18.855.500	-
Total	<u>2.393.535.687</u>	<u>1.684.269.319</u>

26. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Gaji dan tunjangan karyawan	8.765.477.551	7.825.800.404
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	4.185.613.544	3.397.103.339
Jasa profesional	106.970.000	147.118.900
Keperluan kantor	1.845.173.024	1.553.100.840
Biaya pajak	738.498.255	831.245.407
Pos dan telekomunikasi	589.365.196	571.740.622
Sewa	956.075.742	2.537.506.287
Asuransi	421.369.107	433.811.936
Imbalan kerja jangka panjang - bersih (Catatan 28)	699.203.880	
Perbaikan dan pemeliharaan	98.611.611	89.112.230
Keamanan, kebersihan, dan sumbangan	93.586.550	-
Lain-lain	308.527.319	278.248.059
Jumlah	18.808.471.779	17.664.788.024

26. General and Administrative Expenses

Salaries and employee benefits
Depreciation (Notes 11 and 12)
Professional fees
Office supplies
Tax expenses
Postage and telecommunication
Rental
Insurance
Long-term employee benefits expense - net (Note 28)
Repairs and maintenance
Security, cleaning, and donation
Others
Total

27. Beban Bunga

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Utang bank jangka pendek (Catatan 14)	1.033.085.852	1.910.202.241
Liabilitas jangka panjang:		
Utang bank (Catatan 17)	2.888.116.656	3.421.286.011
Utang pembelian aset tetap (Catatan 18)	556.453.032	65.756.715
Jumlah	4.477.655.541	5.397.244.967

27. Interest Expense

Short-term bank loans (Note 14)
Long-term liabilities:
Bank loans (Note 17)
Liabilities for purchases of property and equipment (Note 18)
Total

28. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 17 Maret 2015.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 347 karyawan Tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

Rekonsiliasi nilai kini dengan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

28. Long-term Employee Benefits Liabilities

The amount of long-term employee benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated March 17, 2015.

Number of eligible employees is 347 in June 30, 2015 and in December 31, 2014.

A reconciliation of the present value of long-term employee benefits liability to the consolidated statements of financial position is as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
June 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2014	2013	2012	2011	2010	
	Rp					
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	7.056.034.943	5.398.120.228	3.024.422.302	2.234.787.579	2.189.702.768	Present value of long-term employee benefits liability
Keuntungan (kerugian) neto aktuarial yang diakui - bersih	(1.942.585.882)	(1.683.078.927)	(54.514.424)	141.477.102	(320.774.872)	Net - unrecognized actuarial (gains) loss
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	5.113.449.061	3.715.041.301	2.969.907.878	2.376.264.681	1.868.927.896	Long-term employee benefits liability

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang:

Following are details of long-term employee benefits expense:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Beban jasa kini	699.203.880	813.702.893	Current service costs
Beban bunga		431.849.619	Interest costs
Keuntungan aktuarial yang diakui - bersih		152.855.248	Net - Recognized actuarial net loss (gains)
Jumlah	699.203.880	1.398.407.760	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 26).

Long-term employee benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 26).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang kerja adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - awal tahun	5.113.449.061	3.715.041.301	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Saldo pelepasan entitas anak	-	-	Balance of disposed subsidiary
Beban imbalan kerja jangka panjang - tahun berjalan	699.203.880	1.398.407.760	Long-term employee benefits expense during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - akhir tahun	5.812.652.941	5.113.449.061	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Tingkat diskonto	8%	8%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	5%	5%	Level of employee turnover

29. Pajak Penghasilan

29. Income Tax

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Pajak kini			Current tax
Tidak final			Nonfinal
Perusahaan	1.387.351.477	3.309.075.179	The Company
Beban (penghasilan) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	887.567.661	1.748.263.689	The Company
Entitas anak			Subsidiary
PT Destinasi Garuda Wisata	35.472.552	(533.864.247)	PT Destinasi Garuda Wisata
Subjumlah	923.040.213	1.214.399.442	Subtotal
Jumlah	2.310.391.691	4.523.474.621	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	12.098.431.111	17.312.782.717	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	(3.205.076.441)	2.174.574.799	Loss before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	8.893.354.670	19.487.357.516	Income before tax - the Company

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	12.098.431.111	17.312.782.717	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	(3.205.076.441)	2.174.574.799	Loss before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	8.893.354.670	19.487.357.516	Income before tax - the Company

Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang		1.290.145.024	Long-term employee benefits expense
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(3.692.160.853)	(8.283.199.779)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah - Neto	(3.692.160.853)	(6.993.054.755)	Net

Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	344.943.020	672.473.833	Tax expense
Jamuan dan sumbangan	18.855.500	92.980.715	Entertainment and donation
Ekuitas pada laba bersih entitas anak yang dilepaskan	-	-	Share in net income of disposed subsidiary
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(15.765.511)	(23.456.594)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - Neto	348.033.010	741.997.954	Net

Laba kena pajak Perusahaan	5.549.226.826	13.236.300.715	Taxable income of the Company
----------------------------	---------------	----------------	-------------------------------

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
June 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	
Beban pajak kini			Current tax expense
Pajak Penghasilan Tidak Final Perusahaan	1.387.351.477	3.309.075.179	Nonfinal Income Tax The Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			Less prepaid income taxes:
Pajak penghasilan pasal 25 Perusahaan	-	-	Income tax Article 25 The Company
Jumlah utang pajak kini			Total current tax payable
Pajak penghasilan badan Perusahaan (Catatan 16)	<u>1.387.351.477</u>	<u>3.309.075.179</u>	Corporate income tax The Company (Note 16)

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	<u>1 Januari/ January 1, 2013</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2013</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2014</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	105.261.933	-	105.261.933	-	105.261.933	Allowance for impairment
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	737.482.985	196.264.397	933.747.382	349.601.940	1.283.349.322	Long-term employee benefits liability
Aset tetap - neto	(11.912.923.528)	(4.997.398.990)	(16.910.322.518)	(2.022.761.382)	(18.933.083.900)	Property and equipment - net
Rugi fiskal	-	1.295.588.000	1.295.588.000	458.760.000	1.754.348.000	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan - neto	<u>(11.070.178.610)</u>	<u>(3.505.546.593)</u>	<u>(14.575.725.203)</u>	<u>(1.214.399.442)</u>	<u>(15.790.124.645)</u>	Deferred tax liabilities - net

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities for each entity are as follows:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
PT Destinasi Garuda Wisata	1.832.309.132	1.832.309.133	PT Destinasi Garuda Wisata
Perusahaan	1.310.650.122	1.310.650.122	The Company
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
PT Destinasi Garuda Wisata	(420.573.247)	(420.573.247)	PT Destinasi Garuda Wisata
Perusahaan	<u>(19.435.550.865)</u>	<u>(18.512.510.653)</u>	The Company
Jumlah - neto	<u>(16.713.164.858)</u>	<u>(15.790.124.645)</u>	Total - net

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
June 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	12.098.431.111	17.312.782.717	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(3.205.076.441)	2.174.574.799	Loss (income) before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	<u>8.893.354.670</u>	<u>19.487.357.516</u>	Income before tax - the Company
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	<u>2.223.338.667</u>	<u>4.871.839.379</u>	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Beban pajak	344.943.020	168.118.459	Tax expense
Jamuan dan sumbangan	18.855.500	23.245.179	Entertainment and donation
Ekuitas pada laba bersih entitas anak yang dilepaskan	-	-	Share in net income of disposed a subsidiary
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(15.765.511)	(5.864.149)	Income already subjected to final income tax
Jumlah - Neto	<u>348.033.010</u>	<u>185.499.489</u>	Net
Beban pajak - Perusahaan	<u>2.571.371.677</u>	<u>5.057.338.868</u>	Tax expense - the Company
Penghasilan pajak - entitas anak	<u>(833.282.451)</u>	<u>(533.864.247)</u>	Tax income of the subsidiaries
Jumlah Beban Pajak - bersih	<u>1.738.089.226</u>	<u>4.523.474.621</u>	Total Tax Expense - net

30. Laba Neto per Saham Dasar

30. Basic Earnings per Share

	30 Juni 2015	30 Juni 2014	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>8.153.380.593</u>	<u>7.612.958.657</u>	Net income attributable to owners of the Company for computation of basic earnings per share
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba neto per saham dasar	<u>715.000.000</u>	<u>715.000.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba neto per saham dasar (Disetahunkan)	<u>22,81</u>	<u>21,29</u>	Basic earnings per share (Annualized)

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the Company does not have any potentially dilutive ordinary shares.

31. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

31. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Panorama Sentrawisata Tbk adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.
- PT Catur Putra Nusantara adalah salah satu pemegang saham nonpengendali Perusahaan.
- Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung:

- PT Panorama Sentrawisata Tbk is the controlling stockholder of the Company.
- PT Catur Putra Nusantara is one of the noncontrolling stockholders of the Company.
- Related parties which have the same stockholder as the Company, either directly or indirectly:

- PT Chan Brothers Travel Indonesia
- PT Citra Wahana Tirta Indonesia
- PT Dwi Ratna Pertiwi
- PT Kencana Transport

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - PT Panorama Evenindo - PT Panorama Primakencana Transindo - PT Weha Transportasi Indonesia Tbk - PT Panorama Media - PT Rhadana Primakencana Transindo - PT Panorama Tours Indonesia - PT Smartravelindo Perkasa - PT Panorama Properti - PT Duta Chandra Kencana <p>d. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan manajemen Grup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT Asian Trails Indonesia - PT Asia World Indonesia - PT Bali Dance Festival - PT Graha Tirta Lestari - PT Oasis Rhadana Hotel - PT Raja Kamar Indonesia - PT Panorama Land Development - Panorama Holidays (M) Sdn.Bhd. - Panorama Tours Pte Ltd - PT Panorama Synergy Indonesia - PT Panorama Langit Teknologi - PT Panorama Dotcom Indonesia - MG Holiday - PT Panorama Hotel Development - PT Kamar Hotel Indonesia - The Haven Bali Seminyak - PT Legian Paradise <p>e. Adhi Tirtawisata merupakan komisaris Perusahaan.</p> <p>f. Dharmayanto Tirtawisata, Rocky Wisuda Praputranto, dan Hie Luang Kiauw merupakan direktur Perusahaan.</p> | <p>d. Related parties which have partly the same management as the Group:</p> <p>e. Adhi Tirtawisata is a commissioner of the Company.</p> <p>f. Dharmayanto Tirtawisata, Rocky Wisuda Praputranto, and Hie Luang Kiauw are directors of the Company.</p> |
|---|---|

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Pada tahun 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing sebesar 8,32% dan 9,01% dari jumlah pendapatan merupakan pendapatan dari pihak berelasi (Catatan 23). Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, piutang atas pendapatan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 3,15% dan 2,87% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 5).
- b. Pada tahun 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing sebesar 14,88% dan 10,31% dari jumlah beban pokok pendapatan berasal dari transaksi dengan pihak berelasi (Catatan 24). Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, utang atas transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari utang

Transactions with Related Parties

- a. For the years ended June 30, 2015 and December 31, 2014, 8.32 % and 9.01 %, respectively, of the total revenues, represent revenues from related parties (Note 23). As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding receivables from these transactions were presented as "Trade accounts receivable", which constituted 2.87% and 4.27%, respectively, of the total assets as of March 31, 2015 and December 31, 2014 (Note 5).
- b. In June 30, 2015 and December 31, 2014, 14.88% and 10.31% respectively, of the total direct costs, were incurred from transactions with related parties (Note 24). As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding liabilities for these transactions are presented as "Trade accounts payable", which constituted 0.45% and 0.45% of the

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
June 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

usaha, yang meliputi 0,45% dan 0,45% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 15).

Rincian beban pokok pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

total liabilities as of June 30, 2015 and December 31, 2014, respectively (Note 15).

The details of direct costs from related parties are as follows:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014	
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	282.039.499	15.856.256.050	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
PT Panorama Tours Indonesia	2.520.060.089	7.232.919.175	PT Panorama Tours Indonesia
PT Panorama Primakencana Transindo	603.617.245	1.692.702.000	PT Panorama Primakencana Transindo
PT Oasis Rhadana Hotel	220.504.460	1.153.607.350	PT Oasis Rhadana Hotel
The Haven Bali Seminyak	80.465.025	637.922.642	The Haven Bali Seminyak
PT Graha Tirta Lestari	536.569.691	188.250.000	PT Graha Tirta Lestari
PT Legian Paradise	17.256.000	33.278.900	PT Legian Paradise
PT Daytrans	-	-	PT Daytrans
PT Kencana Transport	-	-	PT Kencana Transport
PT Panorama Mitra Sarana	-	-	PT Panorama Mitra Sarana
PT Canary Transport	-	-	PT Canary Transport
Jumlah	<u>4.260.512.009</u>	<u>26.794.936.117</u>	Total

c. Perusahaan melakukan pembayaran uang muka kepada DCK seperti dijelaskan pada Catatan 7.

d. Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada komisaris dan direksi masing-masing sebesar Rp 2.367.000.000 dan Rp 2.367.000.000 tahun 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

e. Grup mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak-pihak berelasi untuk sewa menyewa ruang kantor.

f. Grup melakukan transaksi lainnya dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7, 8, 10, 12 dan 33.

c. The Company made downpayments to DCK as described in Note 7.

d. The aggregate salaries and benefits paid to or accrued by the Company for its commissioners and directors amounted to Rp 2,367,000,000 and Rp 2,367,000,000 in June 30, 2015 and December 31, 2014, respectively.

e. The Group enters into several rental agreements with related parties for lease of office spaces.

f. The Group also entered into other nontrade transactions with related parties as described in Notes 7, 8, 10, 12 and 33.

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

32. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi pembiayaan melalui perbankan dan institusi keuangan yang kredibel. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

31 Desember 2014/December 31, 2014							
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total	
%							
Liabilitas/Liabilities							
Bunga mengambang/Floating rate							
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	7.00 - 12.00	20.593.516.894	-	-	-	20.593.516.894	
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	10.00 - 11.75	31.014.552.446	23.266.666.669	11.198.888.890	5.739.259.252	71.219.367.257	

31 Desember 2013/December 31, 2013							
Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total	
%							
Liabilitas/Liabilities							
Bunga mengambang/Floating rate							
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	10.00 - 11.00	24.198.403.784	-	-	-	24.198.403.784	
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	11.00 - 11.75	18.925.051.854	16.249.944.447	13.266.666.669	11.198.888.890	65.379.811.112	

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jika suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 918.128.841 dan Rp 895.782.149 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risks and foreign currency exchange risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through financing with credible banks and financial institutions. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

As of December 31, 2014 and 2013, if interest rates on borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the year would have been Rp 918,128,841 and Rp 895,782,149 respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Grup menerima pendapatan dalam mata uang asing (US\$ atau EUR). Pembelian dari atau pembayaran kepada pemasok (pihak hotel) dapat dilakukan menggunakan mata uang asing (US\$ atau EUR) atau Rupiah, dengan mempertimbangkan kurs Rupiah terhadap mata uang asing di pasar. Keputusan atas pilihan mata uang pembayaran di atas merupakan kebijakan manajemen risiko mata uang asing Grup.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing:

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Group is only minimal.

The Group obtains their revenues in foreign currencies (US\$ or EUR). Purchases from or payment to suppliers (hotels) can be done in foreign currencies (US\$ or EUR) or Rupiah, considering when the Rupiah appreciates against the foreign currencies. The decision on the above currency alternatives represents the policy on management of foreign currencies risk of the Group.

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
June 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2015		31 Desember 2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
US\$	306.175,06	4.081.925.868	481.019,70	5.983.885.084	US\$
EUR	144.136,15	2.150.490.492	66.902,54	1.012.453.824	EUR
AU\$	3,00	30.621	606,98	6.202.258	AU\$
SG\$	-	-	9.028,73	85.069.681	SG\$
CNY	39.617	86.393.019	6.817,99	13.861.062	CNY
Lainnya	-	-	-	32.629	Others
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi					Related parties
US\$	628.877,25	8.384.191.436	456.983,90	5.684.879.759	US\$
MYR	954.252,59	3.365.644.107	10.267,00	36.570.284	MYR
SG\$	-	-	-	-	SG\$
Pihak ketiga					Third parties
US\$	1.483.371,41	19.776.307.640	1.148.058,75	14.281.850.846	US\$
EUR	161.473,14	2.409.155.820	408.347,19	6.179.626.300	EUR
MYR	454.598,96	1.603.368.258	691.794,15	2.464.118.883	MYR
SG\$	-	-	16.922,50	159.445.572	SG\$
CNY	226.786	494.555.324	85.587,55	174.000.349	CNY
Jumlah Aset		<u>42.352.062.586</u>		<u>36.081.996.531</u>	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang jangka pendek					Short-term bank loans
PT Bank Central Asia Tbk					PT Bank Central Asia Tbk
US\$	618.602,98	8.247.214.967	465.936,43	5.796.249.207	US\$
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi					Related parties
US\$	189.023,41	2.520.060.089	24.962,02	310.527.500	US\$
Pihak ketiga					Third parties
US\$	547.323,72	7.296.919.885	1.143.803,89	14.228.920.418	US\$
EUR	11.057,38	164.974.568	481,17	7.281.704	EUR
MYR	-	-	-	-	MYR
SG\$	3.631,61	35.933.384	1.504,32	14.173.887	SG\$
Jumlah Liabilitas		<u>18.265.102.894</u>		<u>20.357.152.716</u>	Total Liabilities
Nilai Aset Neto		<u>24.086.959.692</u>		<u>15.724.843.815</u>	Net Assets

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jika nilai tukar atas Dollar lebih tinggi/rendah 5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 280.745.928 dan Rp 1.704.003.342 terutama berasal dari aset moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2014 and 2013, if change in U.S Dollar had been 5% higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the year would have been Rp 280,745,928 and Rp 1,704,003,342 respectively, higher/lower, mainly from monetary assets in U.S. Dollar.

Dampak dari perubahan nilai tukar Rupiah untuk mata uang lainnya terutama perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

The impact of the above change in exchange rate of Rupiah to other currencies is mainly the result of change in the fair value of foreign currencies denominated monetary assets and liabilities.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014:

	30 Juni 2015		31 Desember 2014		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	12.844.680.644	12.844.680.644	4.399.614.221	4.399.614.221	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	44.965.190.235	44.544.142.502	34.262.363.490	33.841.315.757	Trade accounts receivables - net
Piutang lain-lain	1.940.536.751	1.940.536.751	1.889.807.887	1.889.807.887	Other accounts receivables
Piutang pihak berelasi non-usaha	11.764.639.378	11.764.639.378	12.067.687.348	12.067.687.348	Due from related parties
Uang jaminan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	Guarantee deposits
Jumlah	76.015.047.008	75.593.999.275	57.119.472.946	56.698.425.213	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows the consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of June 30, 2015 and December 31, 2014:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
30 Juni 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
June 30, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of June 30, 2015 and December 31, 2014:

30-Jun-15						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	25.696.931.909	-	-	25.696.931.909	-	Short-term bank loans
Utang usaha	18.306.861.890	-	-	18.306.861.890	-	Trade accounts payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	311.930.884	-	-	311.930.884	-	Other payables to third parties
Beban akrual	2.179.945.625	-	-	2.179.945.625	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	27.862.507.567	23.266.666.669	38.085.310.776	89.214.485.012	-	Long-term bank loans
						Liabilities for purchase of property and equipment
Utang pembelian aset tetap	5.226.457.124	4.568.652.386	3.512.683.800	13.307.793.310	-	13.307.793.310
Utang pihak berelasi non-usaha	-	8.671.364.417	-	8.671.364.417	-	8.671.364.417
						Due to related parties
Jumlah	79.584.634.999	36.506.683.472	41.597.994.577	157.689.313.048	-	157.689.313.048
						Total

31-Des-14						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	20.593.516.894	-	-	20.593.516.894	-	20.593.516.894
Utang usaha	22.069.729.507	-	-	22.069.729.507	-	22.069.729.507
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	801.621.201	-	-	801.621.201	-	801.621.201
Beban akrual	2.001.081.279	-	-	2.001.081.279	-	2.001.081.279
Utang bank jangka panjang	31.014.552.446	23.266.666.669	16.938.148.142	71.219.367.257	-	71.219.367.257
						Liabilities for purchase of property and equipment
Utang pembelian aset tetap	3.744.382.124	3.338.091.025	3.397.906.230	10.480.379.379	-	10.480.379.379
Utang pihak berelasi non-usaha	-	7.563.360.335	-	7.563.360.335	-	7.563.360.335
						Due to related parties
Jumlah	80.224.883.451	34.168.118.029	20.336.054.372	134.729.055.852	-	134.729.055.852
						Total

33. Ikatan dan Perjanjian

- a. Berdasarkan perjanjian "Agreement for International Membership" tanggal 19 Maret 1998 antara Gray Line Sight-Seeing Association, Inc., d.b.a. Gray Line Worldwide (Gray Line) dengan PT Regina Alta Panorama Tours (RAPT), pihak berelasi, RAPT telah mendapatkan izin atas pemakaian merek dan keanggotaan untuk melakukan usaha dengan nama Gray Line Indonesia. Pada tahun 2001, izin ini telah dialihkan kepada Perusahaan.

33. Commitments and Agreements

- a. Based on the "Agreement for International Membership" dated March 19, 1998 between Gray Line Sight-Seeing Association, Inc., d.b.a Gray Line Worldwide ("Gray Line") and PT Regina Alta Panorama Tours (RAPT), a related party, RAPT obtained membership and trademark license to operate as Gray Line Indonesia. In 2001, this license was transferred to the Company.

- b. Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak Sewa No. 68 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah melakukan kesepakatan dengan Sugianto dimana berdasarkan kesepakatan tersebut, Sugianto memindahkan dan menyerahkan hak sewa atas sebidang tanah hak milik seluas 3.130 m² (SHM No. 3951) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, kepada Perusahaan. Pemindahan dan penyerahan hak sewa diatas telah diberitahukan kepada I Made Sabra, pemilik tanah bersangkutan. Sugianto menyewa tanah tersebut dari I Made Sabra berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 22 tanggal 13 Januari 1999 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar. Jangka waktu sewa akan berakhir pada tanggal 16 Februari 2020 dan dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali dengan syarat-syarat serta harga yang disetujui kedua belah pihak.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

- c. Berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 70 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah menyewa sebidang tanah hak milik seluas 1.225 m² (SHM No. 4384) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, milik I Wayan Murdi. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 18 Februari 2020. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian dan setelah masa sewa berakhir bangunan tersebut menjadi milik yang menyewakan.

- b. Based on the Transfer and Assignment of Rental Right Deed No. 68 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company entered into an agreement with Sugianto, wherein Sugianto transferred and assigned the rental right for a parcel of land with Right to Own, measuring 3,130 square meters (SHM No. 3951) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, to the Company. The transfer and assignment of the rental right has been communicated to I Made Sabra, the landowner. Sugianto rented the land from I Made Sabra based on Land Rental Agreement Deed No. 22 dated January 13, 1999 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar. The rental period will end on February 16, 2020 and can be extended and renewed based on the terms, conditions and rental price agreed by both parties.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 11 to the consolidated financial statements.

- c. Based on Land Rental Agreement Deed No. 70 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company rented a parcel of land with Right to Own, measuring 1,225 square meters (SHM No. 4384) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, owned by I Wayan Murdi. Rental period will end on February 18, 2020. This rental agreement can be extended and renewed upon approval of both parties.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 11 to the consolidated financial statements and at the end of rental period, the building will be the property of the landowner.

34. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Pada tahun 2014 dan 2013, Grup hanya memiliki satu (1) segmen yang dilaporkan yakni "Perjalanan wisata" sehingga Grup tidak menyajikan informasi segmen pada tahun 2014 dan 2013.

Transaksi antar segmen dilaksanakan pada nilai penggantian, yaitu total tagihan hotel/pemasok ditambah dengan biaya administrasi.

35. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	30-Jun-15	31-Des-14
Perolehan aset tetap melalui: Reklasifikasi uang muka pada perolehan aset tetap	139.667.901.123	2.399.919.000
Kewajiban yang muncul dari reklasifikasi aset tetap		10.055.360.000

36. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan

34. Segment Information

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. In 2014 and 2013, the Group has only one (1) reportable segment which is the "Tours and travel" thus, the Group did not present segment information in 2014 and 2013.

Intersegment transactions were made at reimbursement value, i.e., total invoices of hotel/suppliers plus administration charges.

35. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	30-Jun-15	31-Des-14
Acquisitions of property and equipment through: Application of advances on Acquisitions cost of property and equipment	139.667.901.123	2.399.919.000
Liabilities arising from acquisitions of Property and equipment		10.055.360.000

36. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
2. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
4. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
5. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes

- | | |
|--|---|
| 6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset | 6. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets |
| 7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian | 7. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation |
| 8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran | 8. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement |
| 9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan | 9. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures |
| 10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian | 10. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements |
| 11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama | 11. PSAK No. 66, Joint Arrangements |
| 12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain | 12. PSAK No. 67, Disclosures of Interests in Other Entities |
| 13. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar | 13. PSAK No. 68, Fair Value Measurements |

ISAK

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

ISAK

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment on Embedded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these newly and revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
